

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara manusia untuk menyampaikan sebuah gagasan atau kemauan dan lain sebagainya. Dengan upaya tersebut, manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya. Sebelum ditemukannya Bahasa sebagai satu media dalam komunikasi, manusia sudah menggunakan berbagai cara untuk melakukan komunikasi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari orang lain dan lingkungan sekitarnya. Terdapat dorongan untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya sehingga tercipta kelompok-kelompok manusia dalam satu wilayah tertentu dengan kepentingan dan tujuan yang sama. Jika merujuk kepada fitrahnya, manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain.¹

Keefektifan komunikasi sangat penting dalam memperbaiki sebuah interaksi atau hubungan antar manusia, baik secara individu, maupun kelompok. Komunikasi yang berjalan dengan baik, secara tidak langsung akan memengaruhi sebuah hubungan akan terus terjalin atau bahkan menyebabkan timbulnya sebuah kekacauan baik dalam lingkup yang kecil hingga ruang lingkup

¹ Helmayuni, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi : 2022) Hal.V

yang besar. Salah satu proses komunikasi yang wajib diperhatikan ialah komunikasi antar umat beragama.

Di era global ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Agama ditangan para pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya kekerasan yang membawa-bawa nama agama (mengatasnamakan agama) sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan. Toleransi beragama merupakan jalan terbaik bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama.²

Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat lilalamin bagi alam semesta. Menjadi rahmat dalam artian, bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertical maupun horizontal. Islam sendiri pada hakikatnya tidak membeda-bedakan kehormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaannya. Apapun agama yang dianutnya, perlakuan dan penghormatan yang diberikan tetaplah sama selama mereka tidak memerangi Islam.

Dalam sebuah hadist dikatakan :

قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

“Barangsiapa yang membunuh non-Muslim yang terikat perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan

² Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Alprin : 2020) Hal.1

*mencium keharuman sorga. Sesungguhnya keharuman sorga itu bisa dicium dari jarak 40 tahun perjalanan di dunia”.*³

Disini dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya, orang-orang selalu berpegang dengan ajaran Islam akan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh, dan menyerahkan diri dalam ketaatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia.

Toleransi merupakan amaliyah yang terpenting bagi setiap diri manusia untuk terciptanya kerukunan umat beragama. Sebab dengan kita mengamalkan amaliyah tersebut menjadikan lingkungan sekitar kita menjadi damai dan harmonis. Banyak media yang bisa kita ambil dan aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya melalui media tontonan yaitu film.

Salah satu media massa modern yang pesat dan kuat dengan media massa sebagai salurannya adalah film. Film juga bias ditonton dan dijadikan bahan persahabatan hampir disetiap negara. Film itu sendiri merupakan gambaran hidup. Selama bertahun-

³ Abu Bakar, *Toleransi : Konsep Toleransi Dan Kebebasan Dalam Beragama* (Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015

tahun orang sudah memperhatikan film sebagai sarana hiburan, pelarian, pendidikan, menerangi dan mengilhami penonton.

Film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual.⁴

Saat ini, film sangat berpengaruh dalam pola kehidupan manusia. Film dalam keseharian manusia selalu menjadi hal yang diimplementasikan ke dalam dunia nyata. Hal ini membuktikan bahwa film sangat benar-benar mempengaruhi dan memiliki dampak yang positif baikpun negative.

Keberadaan film di kehidupan masyarakat sangat memberikan nilai dan fungsi tertentu pada apa yang ditayangkan. Seperti pada penelitian film yang akan diteliti oleh penulis, yang berjudul “Imperfect The Series 2 Eps. 1 – 2” yang diproduksi oleh Ernest Prakarsa dan disutradarai oleh Naya Anindita. Pengambilan gambar utama dimulai pada 11 September 2021. Peresmian masa produksi pada tanggal 19 September 2021, proses produksi menghabiskan waktu selama 40 hari dan menyelesaikan proses

⁴ M. Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta, Deepublish 2020) Hal 2

syuting pada tanggal 31 Oktober 2021. Kemudian film ini tayang perdana pada tanggal 30 November 2022 di aplikasi We TV.⁵

Film “Imperfect The Series” bercerita tentang empat anak kost putri disebuah kampung padat di Jakarta yaitu Maria, Neti, Endah, dan Prita No Limit. Masing-masing memiliki kisah dan karakter sendiri. Maria adalah gadis Marauke yang jauh-jauh datang ke Jakarta karena ingin ikut dengan kakak laki-laknya yaitu kakak Yosep. Di Film ini, kakak Yosep dan teman-temannya adalah orang Timur seperti sebagaimana masyarakat kita sering melihat sekilas, yaitu orang Timur yang berkarakter galak, bicaranya keras, dan ditakuti. Di film ini Maria jatuh hati kepada Bima, seorang perawat muda yang merupakan keponakan dari Bu Ratih atau ibu kost mereka. Namun ada hal menarik yang penulis soroti dalam film ini, yaitu latar belakang agama yang ada pada masing-masing pemeran yang bagi penulis ini merupakan nilai-nilai toleransi beragama.⁶

Dalam film bukan hanya cerita menarik yang disuguhkan akan tetapi ada banyak pesan yang disampaikan oleh sutradara melalui suatu adegan. Ada beberapa adegan yang mengandung pesan mengenai toleransi beragama. Seperti pada umumnya, film banyak mengandung pesan dan makna khususnya gambar dan suara yang menjadi unsur paling penting dalam sebuah film.

⁵ Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Imperfect_the_Series_\(musim_kedua\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Imperfect_the_Series_(musim_kedua)) diakses pada 25 Januari 2023

⁶ Gea Yustika, Nadila Eldia, <https://www.orami.co.id/magazine/imperfect-the-series-2>, diakses pada tanggal, 30 November 2022

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai Pesan Toleransi Dalam Film *Imperfect The Series 2 Eps.1-2* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Makna Denotasi Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “*Imperfect The Series Season 2 Eps.1-2*”?
2. Bagaimana Makna Konotasi Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “*Imperfect The Series Season 2 Eps.1-2*”?
3. Bagaimana Makna Mitos Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “*Imperfect The Series Season 2 Eps.1-2*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Makna Denotasi Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “*Imperfect The Series 2 Eps.1-2*”.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Makna Konotasi Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “*Imperfect The Series 2 Eps.1-2*”.

3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Makna Mitos Pada Pesan Toleransi yang terkandung dalam Film “Imperfect The Series 2 Eps.1-2”.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang Komunikasi dalam ilmu perfilman.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan bisa memberikan kontribusi positif bagi para produksi, sutradara, dan yang berminat pada dunia perfilman untuk berkarya.
 - b. Bagi mahasiswa, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan informasi terutama bagi mahasiswa UIN SMH Banten dan khususnya bagi mahasiswa studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada film *imperfect the series 2 eps.1-2* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis penanda dan petanda yang menggunakan semiotika sebagai pendekatan metode analisis maupun penelitian yang meneliti film dengan metode yang lain.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan semiotika sebagai pendekatan metode analisis untuk menganalisis makna dan film sebagai unit analisisnya.

1. Penelitian yang pertama **“Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan”** yang disusun oleh Alfian Khairulyanto Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dilakukan pada tahun 2021. Pada Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menjelaskan, Penelitian ini berpedoman pada pendekatan Kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce mengkategorikan tanda dengan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, representment/sign, object, dan interpretant. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan adegan dan dialog

yang berhubungan dengan nilai toleransi antarumat beragama.

Pada penelitian ini ada perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan yaitu analisis Semiotika Roland Barthes.

2. Penelitian yang kedua **“Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series SWITCH (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik”** yang disusun oleh Siti Khusnul Khotimah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral religius dalam film web series Switch dengan menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce. Untuk menjelaskan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan secara kritis, dan melalui pengamatan secara menyeluruh pada film tersebut. Kemudian data yang digunakan berupa gambar per scene serta dialog yang mengandung pesan moral dalam film web series Switch. Dari penelitian tersebut, terdapat pesan moral

religius pada film web series yang terdiri dari sabar, ikhlas, syukur, kerja keras, dan saling berbagi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menguraikan nilai nilai pesan moral sedangkan penulis kali ini meneliti tentang nilai nilai toleransi beragama melalui analisis semiotika Roland Barthes.

3. Penelitian yang ketiga **“Pesan Toleransi dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** yang disusun oleh Alfin Mahareza 15210044. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan teori norma-norma budaya komunikasi massa dan empat unsur toleransi dari Umar Hasyim sebagai landasan dalam menganalisis pesan-pesan toleransi yang terdapat dalam film Mencari Hilal. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat makna toleransi yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, agree in disagreement, kesadaran dan kejujuran.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dari film penelitian ini menggunakan film Mencari Hilal dengan menguraikan nilai-nilai toleransi kemanusiaan. Sedangkan

penulis kali ini menggunakan objek penelitian film Imperfect 2 The Series eps. 1-2 dan nilai toleransi beragama.

4. Penelitian yang ke-empat “ **Analisis Semiotika Pesan Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam (metode Charles Sanders Peirce)**” yang disusun oleh Masdiana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini kemudian menghasilkan makna-makna toleransi beragama dan nilai-nilai Islam yang terlihat pada film “Ajari Aku Islam”. Hasil penelitian ini diantaranya adalah makna dari toleransi beragama yang ditunjukkan melalui 4 prinsip yaitu menghormati perbedaan keyakinan orang lain, memberikan kebebasan dalam memilih agama, sikap saling mengerti ajaran antar agama dan tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Adapun nilai-nilai Islam dalam film “Ajari Aku Islam” meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dari film penelitian ini menggunakan film “Ajari Aku Islam” dengan menguraikan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan penulis kali ini menggunakan objek penelitian film Imperfect 2 The Series eps. 1-2 dan nilai toleransi beragama.

5. Penelitian yang kelima **“Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Pendek Living With Muslims”** yang disusun oleh Mega Fitria Ningsih mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2021). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Teknik analisis data mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh De Saussaure yaitu mencari penanda dan pertanda dalam setiap adegan. Sumber data diperoleh melalui data primer berupa cuplikan video Living with Muslims pada channel youtube Film Maker Muslim.

Pada penelitian ini ada perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan yaitu analisis Semiotika Roland Barthes.

Dari kelima penelitian terdahulu diatas ada beberapa perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, selain peneliti fokus terhadap pesan toleransi beragama dalam film, peneliti juga berfokus pada penentuan makna denotasi, konotasi, mitos dan pesan toleransi beragama yang terkandung dalam setiap adegan. Peneliti juga menemukan pembahasan yang sama yaitu mengenai tentang *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Metode analisis Semiotika* dan penelitian ini berjudul **“Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Imperfect The Series 2 Eps.1-2” (Analisis Semiotika Roland Barthes)**.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka dan Landasan Teori pada bab ini, peneliti menjelaskan landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu mengenai pesan toleransi beragama dalam film.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika teori roland barthes

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian Pada bab ini peneliti akan menggambarkan secara jelas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang pesan toleransi beragama, deskripsi film Imperfect The Series 2 Eps.1-2, synopsis film, pemeran dan karakter serta profil sutradara. Sedangkan pembahasan diperoleh dari hasil cuplikan-cuplikan film Imperfect The Series 2 Eps.1-2. Intinya pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab kelima, Penutup, bab terakhir ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada sebelumnya serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

